

A. KESIMPULAN

Gempa bumi yang terjadi pada tahun 2009 lalu di Pariaman, menimbulkan duka yang amat mendalam bagi masyarakat Indonesia terutama masyarakat yang terdampak langsung oleh bencana gempa. Akibat gempa bumi yang terjadi, tidak hanya menimbulkan kerugian materi saja, tetapi juga banyak masyarakat yang kehilangan keluarga dan sanak saudara yang mereka cintai.

Sebelum gempa bumi yang terjadi pada tahun 2009 lalu, Pariaman juga sering di timpa bencana gempa pada tahun-tahun sebelumnya. Namun gempa yang terjadi pada tanggal 30 Oktober 2009 tersebut sangat mengejutkan bagi masyarakat Pariaman, sebab akibat gempa yang berkekuatan 7,6 SK tersebut mengakibatkan banyak bangunan yang rubuh dan rusak. Tercatat kerusakan fasilitas umum yang di akibatkan gempa di pariaman pada tahun 2009 kerusakan berat sebanyak 6.685, rusak sedang 4.115 dan rusak ringan 2.605, total kerusakan seluruhnya yaitu 13. 405. Total biaya kerusakan untuk memperbaiki seluruh fasilitas di Pariaman baik fasilitas umum, perumahan dan perkantoran yaitu di perkirakan sebesar Rp. 3.694.785.171.670.000 (Tiga triliun enam ratus sembilan puluh empat miliar seratus tujuh puluh satu juta enam ratus tujuh puluh ribu).

Berhubungan dengan menghadapi bencana gempa bumi yang terjadi tahun 2009 ini, Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan. Adapun kebijakan yang di prioritaskan oleh Pemerintah Pariaman yaitu prosese Rekonstruksi dan rehabilitasi. Selain dari proses rekonstruksi dan rehabilitasi terhadap bangunan, pemerintah juga berupaya mengembalikan kestabilan psikologi masyarakat yang

terdampak gempa bumi, yaitu dengan bekerja sama dengan WALHI, PKBI serta PMI. Dengan kerja sama tersebut diharapkan mampu mengembalikan masyarakat yang kuat dan bisa menghilangkan rasa trauma yang di timbulkan bencana gempa yang terjadi pada tahun 2009.

B. SARAN

Pariaman adalah salah satu daerah atau wilayah yang ada di Provinsi Sumatera Barat, yang terletak di sepanjang garis pantai Barat wilayah Provinsi Sumatera Barat Indonesia. Keberadaan wilayah Pariaman yang bersinggungan dengan garis/ lempeng Indo-Australia, menjadikan wilayah Pariaman rawan terhadap terjadinya bencana gempa. Dalam menghadapi masalah seperti ini, pemerintah dan masyarakat harus selalalu aktif dan bekerja sama dalam mengantisipasi akan terjadinya bencana gempa. Antisipasi yang dimaksud adalah, peringatan dini bencana gempa seperti serine, jalan evakuasi, tempat-tempat darurat/ pengungsian dan fasilitas lainnya. Selain dari upaya pemerintah untuk menanggulangi dampak dari bencana gempa, masyarakat juga harus sadar betul apabila terjadi gempa harus secepatnya mencari tempat perlindungan yang aman dan tidak panik.